

**PENINGKATAN KEMAMPUAN DALAM
MENYELESAIKAN SOAL CERITA PECAHAN
MELALUI KERJA KELOMPOK PADA SISWA
KELAS IV MIS AL-MUSYAWARAH
BANJARMASIN**



OLEH:

NORMALIANA

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN
2009 M/1430 H**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN DALAM
MENYELESAIKAN SOAL CERITA PECAHAN
MELALUI KERJA KELOMPOK PADA SISWA
KELAS IV MIS AL-MUSYAWARAH
BANJARMASIN**

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan Islam

Oleh :

**NORMALIANA
NIM. 070 129 8861**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN
2009 M/1430 H**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Normaliana
NIM : 0701298861
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Banjarmasin, 14 September 2009

Yang Membuat Pernyataan,

Normaliana

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul : **PENINGKATAN KEMAMPUAN DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA PECAHAN MELALUI KERJA KELOMPOK PADA SISWA KELAS IV MIS AL-MUSYAWARAH BANJARMASIN**

Ditulis oleh : Normaliana

N I M : 0701298861

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujuinya untuk dipertahankan di depan Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.

Banjarmasin, 14 September 2009

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Hj. Sessy RR, M.M.Pd
NIP. 130 811 536

Muhammad Sabirin, S.Pd.M.SI
NIP. 19760410 200003 1 001

Mengetahui,
Ketua Pengelola Program Kualifikasi Guru
Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari Banjarmasin

Dra. Hj. Mudhiah, M.Ag
NIP. 19651030 199103 2 005

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pecahan Melalui Kerja Kelompok Pada Siswa Kelas IV MIS Al-Musyawahar Banjarmasin” telah diujikan dalam Sidang Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.

Hari : Rabu

Tanggal : 18 Nopember 2009

Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari Banjarmasin

Prof. DR. H. Syaifuddin Sabda, M. Ag
NIP. 19580621 198603 1 001

TIM PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. Dra. Hj. Mudhi'ah, M.Ag	1.
2. Dra. Hj. Sessi Rewetty. R. M.Pd	2.
3. Dra. Hj. Salamah, M.Pd	3.
4. M. Sabirin, S.Pd. M.Si	4.

ABSTRAK

Normaliana, 2009. *Meningkatkan Kemampuan dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pecahan Melalui Kerja Kelompok pada Siswa Kelas IV MIS Al-Musyawah Banjarmasin*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah. Pembimbing: (I) Dra. Hj. Sessy RR, M.M.Pd (II) Muhammad Sabirin, S.Pd.M.Si

Pembelajaran dengan metode kerja kelompok merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam mengajarkan bidang studi matematika dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa kelas IV MIS Al-Musyawah tentang Konsep soal cerita pecahan dengan menggunakan Metode Pembelajaran kerja kelompok

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan dua siklus. Subyek penelitian adalah siswa kelas MIS Al-Musyawah Banjarmasin pada tahun ajaran 2008/2009 sebanyak 17 orang. Data dianalisis secara deskriptif.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pelaksanaan Guru dapat meningkatkan strategi dan kualitas pembelajaran matematika. Siswa diharapkan mampu memahami penyelesaian soal cerita dalam bentuk uraian. Siswa diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika

Penggalian data di lapangan dilakukan dengan wawancara yaitu dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan tak berstruktur dan untuk melengkapi hasil wawancara digunakan metode observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut diuraikan dalam bentuk narasi dan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Hal ini dibuktikan dari hasil pelaksanaan siklus 1 dan 2 yang dilakukan 4 kali pertemuan dan dua kali refleksi telah terdapat kemajuan yang berarti, sehingga dapat dijadikan salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami pelajaran khususnya soal cerita pecahan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran metode kerja kelompok dapat meningkatkan pemahaman siswa.

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ. (الحديث)

*Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat
bagi orang lain*

KATA PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan skripsi ini
kepada ibu dan bapak yang mendidikku, kakak dan
adikku yang tersayang,
Seluruh sahabat yang selalu menjadi teman dikala susah dan senang,
Guru-guru yang membimbingku dengan ikhlas
Dan orang-orang yang mencintai dan menyayangiku*

RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama : Normaliana
2. Tempat Tanggal Lahir : Sungai Lulut, 14 juli 1972
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Warga Negara : Indonesia
6. Status Perkawinan : Kawin
7. Alamat Sekarang : Jalan Martapura Lama Km. 9,5 Rt.16
No. 838 Kelurahan Sungai Lulut
Kecamatan Sungai Tabuk
Kabupaten Banjar
8. Pendidikan : a. SDN Hidup Baru tahun 1985
b. SMP PGRI 5 Banjarmasin tahun 1998
c. MA Raudhatussuyuban tahun 1991
d. D-II PAI SD/MI tahun 2002
10. Suami : Abdul Hamid (alm)

Banjarmasin, Oktober 2009

Penulis,

Normaliana

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى

آله وصحبه أجمعين، أما بعد

Banyak kesukaran dan hambatan yang dihadapi penulis selama penyusunan dan penulisan skripsi ini. Namun berkat petunjuk dan rahmat Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, disertai usaha, bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi saya yang berjudul: **“Meningkatkan Kemampuan dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pecahan Melalui Kerja Kelompok pada Siswa Kelas IV MIS Al-Musyawahar Banjarmasin”** ini dapat diselesaikan.

Penulisan skripsi ini dalam rangka memenuhi sebagian dari tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin. Skripsi ini disusun dalam waktu serta pengetahuan yang sangat terbatas, sehingga dalam skripsi ini banyak sekali terdapat kekurangan dan kekeliruan.

Sudah sepatutnya bila dalam kesempatan ini penulis mengucapkan syukur Alhamdulillah serta menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. DR. H. Syaifuddin Sabda, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin yang telah menerima dan menyetujui judul skripsi ini dan mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian dalam memperoleh data-data.
2. Ibu Dra. Hj. Mudhiah, M.Ag, selaku Ketua Pengelola Program Kualifikasi Guru Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, yang telah memberikan arahan penulisan skripsi ini yang sesuai dengan pengembangan jurusan tersebut.
3. Ibu Dra. Hj. Sessy RR, M.M.Pd dan Bapak Muhammad Sabirin, S.Pd. M.Si. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk serta koreksi dalam penulisan skripsi ini.
4. Para dosen maupun asisten dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin yang selama ini memberikan ilmu dan pendidikan kepada penulis sampai penulis dapat menyelesaikan studi di fakultas ini.
5. Pimpinan Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin beserta staf yang telah memberikan pelayanan dalam peminjaman literatur skripsi ini.
6. Pimpinan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin beserta staf yang telah memberikan pelayanan dalam peminjaman literatur skripsi ini.
7. Kepala Madrasah, Dewan guru beserta staf tata usaha MIS Al-Musyawahah Banjarmasin yang telah memberikan bantuan berupa informasi atau keterangan yang peneliti perlukan dalam penyelesaian PTK ini.

8. Semua pihak yang turut membantu memberikan dorongan dan motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga semua bantuan yang diberikan mendapat ganjaran di sisi Allah Swt.

Akhirnya dengan mengharap ridha dan karunia-Nya semoga tulisan ini bermanfaat dan tercatat sebagai amal ibadah disisinya.

Banjarmasin, Syawwal 1430 H
Oktober 2009 M.

Penulis

Normaliana

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
KATA PERSEMBAHAN.....	vii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
HALAMAN DAFTAR GRAFIK	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Rencana Pemecahan Masalah	7
E. Tujuan PTK.....	9
F. Manfaat PTK.....	9
G. Hipotesis Tindakan.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Belajar Matematika	10

B. Pengertian Kemampuan	12
C. Metode Kerja Kelompok.....	17
D. Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Pecahan.....	19
E. Ringkasan Materi Pecahan.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	26
B. Siklus Penelitian.....	27
C. Subyek Penelitian.....	27
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	28
E. Indikator	29
F. Analisa Data	29
G. Prosedur Penelitian.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian	33
B. Hasil Penelitian	34
C. Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran-saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	
PERSETUJUAN JUDUL	
SURAT KETERANGAN TELAH SEMINAR	
SURAT REKOMENDASI RISET	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No	Lampiran	Halaman
1	Format Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama Siklus 1	36
2	Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Pertama Siklus 1	38
3	Tabel Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Pertama Siklus 1	39
4	Observasi Kegiatan Kelompok Pertemuan Pertama Siklus 1	39
5	Format Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua Siklus 1	42
6	Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Kedua Siklus 1	44
7	Tabel Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Kedua Siklus 1	45
8	Observasi Kegiatan Kelompok Pertemuan Kedua Siklus 1	46
9	Format Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama Siklus II	50
10	Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Pertama Siklus II	52
11	Tabel Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Pertama Siklus II	53
12	Observasi Kegiatan Kelompok Pertemuan Pertama Siklus II	54
13	Format Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua Siklus II	57
14	Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Kedua Siklus II	59
15	Tabel Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Kedua Siklus II	60
16	Observasi Kegiatan Kelompok Pertemuan Kedua Siklus II	60
17	Tabel Kuisisioner	62
18	Perbandingan Nilai Tes Hasil Belajar	66
19	Perbandingan Kegiatan Kelompok	67
20	Perbandingan Kegiatan Perkelompok	68
21	Selisih Rata-rata Hasil Belajar Siswa	71

DAFTAR GRAFIK

No	GRAFIK	Halaman
1	Grafik 1 : Nilai Tes Hasil Belajar Siswa	67
2	Grafik 2 : Perbandingan Kegiatan Kelompok Siswa	67
3	Grafik 3 : Perbandingan Kegiatan Perkelompok	68
4	Grafik 4 : Selisih Rata-rata Hasil Belajar Siswa	70

DAFTAR LAMPIRAN

1	Lembar Terjemah
2	Persetujuan Judul
3	Surat Keterangan Telah Seminar
4	Surat Rekomendasi Melaksanakan Riset
5	RPP Siklus 1
6	RPP Siklus II
7	Format Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama Siklus 1
9	Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Pertama Siklus 1
10	Tabel Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Pertama Siklus 1
11	Observasi Kegiatan Kelompok Pertemuan Pertama Siklus 1
12	Format Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua Siklus 1
13	Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Kedua Siklus 1
14	Tabel Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Kedua Siklus 1
15	Observasi Kegiatan Kelompok Pertemuan Kedua Siklus 1
16	Format Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama Siklus II
17	Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Pertama Siklus II
18	Tabel Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Pertama Siklus II
19	Observasi Kegiatan Kelompok Pertemuan Pertama Siklus II
20	Format Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua Siklus II
21	Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Kedua Siklus II
22	Tabel Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Kedua Siklus II
23	Observasi Kegiatan Kelompok Pertemuan Kedua Siklus II
24	Tabel Kuisisioner

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah pokok dalam pendidikan adalah masih rendahnya mutu pendidikan dan sampai saat ini pembangunan di bidang pendidikan masih terus ditingkatkan.

Dinegara kita Indonesia pendidikan formal seperti sekolah adalah salah satu wadah untuk menuntut ilmu pengetahuan juga pendidikan untuk mengembangkan sumber daya manusia sehingga mampu mernenuhi tuntutan dan kebutuhan pembangunan. Hal ini tentunya selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam undang-undang RI no.20 tahun 2003 bab II ayat 2 tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab ¹.

Dari tujuan pendidikan pendidikan nasional di atas jelaslah bahwa kualitas manusia Indonesia harus ditingkatkan maka hal ini tidak terlepas dari

¹ Depdiknas, UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003

ciri manusia Indonesia yang berkualitas diantaranya ialah beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME.

Pendidikan sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa yang berkualitas diantaranya melalui proses pembelajaran. Karenanya tidak ada kemajuan yang dapat dicapai tanpa adanya pendidikan disekolah dan tidak ada kebahagiaan juga keselamatan hidup yang sebenarnya baik di dunia maupun di akhirat kecuali dengan ilmu pengetahuan. Allah SWT. Telah berjanji akan mengangkat orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat, sebagaimana firman-nya dalam al-qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

..... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Berdasarkan uraian di atas bahwa dengan adanya ilmu pengetahuan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia sehingga orang tidak akan pernah bosan untuk melakukan temuan-temuan baru sebagaimana penemuan ilmu pengetahuan di bidang matematika.

Matematika mempunyai peran yang sangat penting dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan bantuan matematika pengetahuan menjadi lebih sempurna. Oleh karena itu diperlukan penguasaan ilmu matematika secara optimal, khususnya untuk peserta didik.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah diberikan pada setiap jenjang pendidikan, salah satunya pada tingkat sekolah dasar atau

madrasah ibtidaiyah yang tujuannya memberikan tekanan pada penataan nalar dan pembentukan sikap siswa dan juga memberikan tekanan pada keterampilan dalam penerapan matematika. Oleh karena itu diperlukan kegiatan belajar matematika dan latihan-latihan yang teratur dalam menyelesaikan soal matematika. Terutama soal cerita dalam bentuk uraian. Dengan demikian diharapkan siswa dapat menghindari kesalahan dalam menyelesaikan soal-soal matematika tersebut.

Para siswa sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah dituntut untuk menguasai pelajaran matematika yang ditandai dengan prestasi belajar yang tinggi. Untuk itu matematika juga sebagai salah satu sarana penguasaan ilmu dasar yang diajarkan di semua jenjang pendidikan sejauh mungkin disesuaikan dengan perkembangan kognitif siswa. Dengan demikian matematika menempati posisi penting dalam sistem pendidikan yang kualitasnya harus ditingkatkan. Namun kenyataannya kualitas pendidikan matematika itu di Indonesia belum mencapai hasil yang di harapkan sebagaimana yang dikemukakan oleh Marpaung bahwa: “Sampai sekarang mutu pendidikan matematika kita masih buruk (tidak baik) dibandingkan dengan pendidikan matematika di banyak Negara lain di dunia, seperti Cina, Singapura, Malaysia, Jepang, Belanda, Jerman, Amerika Serikat dan lain-lain. Ini tampak dan prestasi-prestasi wakil-wakil kita dalam even-even internasional seperti *Internasional Matematika Olympiade (IMO)*, *Third*

International Mathematics and Science Study (TIMSS) dan program of international students assessment (PISA)2”².

Rendahnya hasil belajar matematika dapat dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya faktor yang akan menentukan berhasil tidaknya pengajaran matematika yaitu (1) seleksi siswa harus lebih baik, (2) kurikulum yang lebih baik, (3) cara mengajar yang baik, (4) Bimbingan dan penyuluhan yang lebih baik, (5) Evaluasi hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan pendapat tersebut, hal penting yang dilakukan guru adalah bagaimana strategi atau cara guru untuk membelajarkan siswanya. Hal ini dikatakan karena dengan cara mengajar yang baik, maka diasumsikan siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik pula.

Metode mengajar merupakan suatu cara yang dilakukan seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran dimana materi tersebut sudah benar-benar dikuasai oleh guru. Banyak metode mengajar yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar mengungkapkan bahwa “Setiap metode mengajar masing-masing memiliki keunggulan dalam membentuk kemampuan siswa. Dalam prosesnya penggunaan metode harus dilakukan secara bervariasi yang memprioritaskan aktivitas siswa”³.

Dalam mengerjakan soal-soal matematika terutama penyelesaian terhadap pemahaman soal cerita, siswa sering melakukan kesalahan-kesalahan baik dalam mengerjakan latihan-latihan, tes formatif maupun juga tes sumatif.

² Marpaung, 1994

³ Winata Putra (2000)

Dari pengalaman pengajaran matematika yang sering dilakukan yakni hanya mengerjakan dan memberikan contoh soal, kemudian memberikan tugas untuk dikerjakan siswa selama mengikuti proses pengajaran yaitu hanya mendengarkan penjelasan guru, mencatat apa yang diberikan guru di papan tulis, mengerjakan latihan atau tugas yang diberikan oleh guru, ketika menjelaskan soal cerita dalam bentuk uraian, guru hanya membacakan isi dari soal cerita di papan tulis, guru tidak melibatkan peran aktif siswa dalam memahami maksud dan soal cerita tersebut, sehingga siswa kurang mempunyai kemampuan untuk memahami dalam menyelesaikan soal cerita yang berbentuk uraian. Dari jawaban soal-soal tes yang diberikan guru pada siswa ternyata masih banyak siswa yang salah dalam memahami maksud dari soal cerita. Kebanyakan siswa malas mengulang membaca soal cerita yang berbentuk uraian. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak sepenuhnya menguasai atau mempunyai kemampuan untuk memahami dalam menyelesaikan soal-soal cerita pecahan.

Para siswa umumnya dapat menyelesaikan soal cerita, apabila guru berulang kali membacakan maksud dari uraian yang dipaparkan dalam soal cerita tersebut dan menugaskan cara penyelesaiannya. Tetapi apabila dibiarkan siswa sering kali salah dan lupa cara menyelesaikan soal cerita pecahan yang berbentuk uraian. Adapun dalam pusat pengembangan kurikulum dan sarana pendidikan badan penelitian dan pengembangan menyatakan bahwa pecahan didalam mata pelajaran matematika merupakan salah satu topik yang sangat

sulit untuk diajarkan ⁴. Sebagaimana dalam al-qur'an surah annisa ayat 11 yang berbunyi :

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثَيَيْنِ ^ج فَإِن كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ
أُنثَيَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ ^ط وَإِن كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ ^ج وَلِأَبَوَيْهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ
مِّنْهُمَا السُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِن كَانَ لَهُ وَلَدٌ فَإِن لَّمْ يَكُن لَهُ وَلَدٌ وَوَرِثَهُ أَبَوَاهُ
فَلَأُمِّهِ الثُّلُثُ ^ج فَإِن كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِأُمِّهِ السُّدُسُ ^ج مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا أَوْ
دِينٍ ^ط ءِآبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفَعًا ^ج فَرِيضَةٌ مِّنَ اللَّهِ ^ط إِنَّ
اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١١﴾

Ayat tersebut memberikan gambaran bahwa pembagian harta pusaka memang sulit untuk dipahami, maka dan itu sudah seharusnya kita berusaha untuk mampu menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi. Sehubungan dengan itu melihat dan kenyataan yang ada bahwa perlunya upaya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami isi cerita pecahan melalui kerja kelompok dalam proses pembelajaran. Untuk itu penulis tertarik mengangkat masalah tersebut sebagai bahan penelitian yang berjudul “Peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan soal cerita pecahan melalui kerja kelompok pada siswa kelas IV MIS A1-Musyawahar Banjarmasin”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, kondisi yang ada saat ini adalah:

⁴ Heruman, Model Pembelajaran Matematika di SD, PT Remaja Rosda Karya, Bandung. 2007
Halaman 43.

1. Pembelajaran matematika di kelas masih berjalan monoton
2. Belum ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat
3. Belum ada usaha guru untuk saling bekerjasama.
4. Rendahnya prestasi siswa untuk mata pelajaran matematika.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah “apakah melalui kerja kelompok dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pecahan?”

D. Rencana Pemecahan

Rencana pemecahan masalah yang digunakan dalam PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yakni melalui kerja kelompok. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan kemampuan terhadap penyelesaian dalam bentuk soal cerita.

a. Persiapan

- (1) Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP) Matematika dengan kompetensi dasar menyelesaikan masalah-masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan pecahan.

Tujuan pembelajaran: Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan, pengurangan pecahan.

- (2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- (3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.

- (4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- (a) Guru memberi salam
- (b) Presentasi siswa
- (c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.
- (d) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis.
- (e) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas
- (f) Peserta didik diberi kesempatan maju kedepan kelas untuk menuliskan di papan tulis hasil penjumlahan ataupun pengurangan pecahan
- (g) Guru memberi penguatan bila jawaban benar. Memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain bila jawaban salah.

2. Kegiatan Inti (45 menit)

- (a) Membagi siswa dalam 4 kelompok belajar.
- (b) Membagi LKS kepada masing-masing anggota kelompok
- (c) Masing masing kelompok mengerjakan LKS.

(d) Masing-masing anggota kelompok membacakan hasil jawabannya di depan kelas.

(e) Guru menyiapkan soal 2 kelompok soal dan 2 kelompok jawaban dan mencocokkannya dipapan tulis.

3. Kegiatan Akhir (15 menit)

(a) Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan

(b) memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor tertinggi

(c) Memberikan PR sebagai bagian remedial

(d) Guru menutup pelajaran

E. Tujuan PTK (Penelitian Tindakan Kelas)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui kerja kelompok dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita.

F. Manfaat PTK (Penelitian Tindakan Kelas)

1. Dapat diterapkannya strategi pembelajaran matematika secara maksimal.
2. Kemampuan siswa dalam hal pemahaman penyelesaian soal cerita meningkat.
3. Kualitas pembelajaran matematika meningkat.

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka hipotesis tindakan dalam PTK yaitu dengan diterapkannya kerja kelompok dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita pecahan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Belajar Matematika

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan diri siswa. Perubahan yang merupakan hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan sikap Belajar juga menghasilkan suatu perubahan tingkah laku keterampilan, kemampuan dan kecakapan serta perubahan-perubahan aspek-aspek lainnya yang ada pada diri siswa yang melakukan kegiatan belajar.

Belajar adalah sikap proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Slameto menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai suatu hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya ⁶

Bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pemahamannya, pengetahuannya, sikap dan tingkah lakunya, daya penerimaan dan lain-lain aspek yang ada pada individu siswa.

⁶ Sudjana, Nana. *Media Pembelajaran Bandung*. Remaja Rosdakarya Bandung, 2001, hal 29

Belajar adalah suatu bentuk perubahan pada diri seseorang sebagai akibat dari pengalaman dan latihan dalam berinteraksi dengan lingkungan yang dialami orang tersebut yang tampak pada tingkah lakunya. Jadi pengalaman belajar yang diperoleh seseorang akan membekas dan meresap dalam jiwa sehingga akibat apa yang diperolehnya itu dapat bermanfaat bagi dirinya dan tingkah lakunya akan mengalami perubahan.

Belajar mempunyai pengertian yang sangat umum dan luas. Pengertian umum dan luas disini maksudnya adalah bahwa belajar itu bukan hanya mendengarkan, menghafal, mengulang, mengingat maupun mengamati melainkan dapat berupa apa saja yang bisa memberikan suatu perubahan baik secara *intuitif*, keterampilan, pengalaman, sifat dan sikap maupun kecakapan yang ada pada diri seseorang yang dapat dialami dan diperoleh melalui pengamatan pembelajaran maupun pengalaman.

Secara *etimologi* “Belajar” berasal dari kata ajar yaitu berupa tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Sedangkan Matematika secara etimologi yaitu *Manthanein* atau *mathema* yang berarti belajar atau hal yang dipelajari. Dalam bahasa Inggris disebut *mathematics* artinya ilmu pasti. Matematika memiliki bahasa dan aturan yang terdefinisi dengan baik, penalaran yang jelas dan sistematis, terstruktur secara rapi serta memiliki kaitan yang kuat antara komponen yang satu dengan yang lainnya. Unsur utama dalam matematika adalah penalaran deduktif yaitu suatu

penalaran yang berpangkal dan hal yang bersifat umum diterapkan kepada hal yang bersifat khusus.

Dari segi *etimologi* matematika berasal dari bahasa Yunani *Mathein* atau *Mathenein* yang artinya mempelajari. Istilah ini dapat juga dikaitkan dengan kata sansekerta “Medha“ atau “Widya” yang berarti kepandaian, ketahuan atau intelegensi. Sedangkan menurut Sujono matematika adalah bagian pengetahuan manusia tentang bilangan dan kalkulasi. Sementara Eka Tinggi mendefinisikan matematika adalah ilmu tentang ruang dan bilangan dan merupakan dasar dan semua ilmu lainnya⁷.

Jadi belajar matematika adalah suatu bentuk perubahan pada diri seseorang sebagai akibat dari pengalaman dan latihan dalam berinteraksi dengan lingkungan yang dialami orang tersebut yang tampak pada tingkah lakunya pada bilangan dan kalkulasi yang merupakan dasar dan sumber ilmu lainnya.

B. Pengertian Kemampuan

Kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan. Sedangkan menurut Woodworth dan Marquis kemampuan mempunyai tiga arti yaitu:

- a. *Achievement* yang merupakan *actual ability*, yang dapat diukur langsung dengan alat bantu atau tes tertentu.
- b. *Capacity* yang merupakan potensial *ability*, yang dapat diukur secara tidak langsung dengan melalui pengukuran terhadap kecakapan individu dimana

⁷ Nasoetion A.H, *Landasan Matematika*, Bharata Karya Aksara, Jakarta, 1982 hal.12

kecakapan ini berkembang dengan perpaduan antara dasar dengan training yang intensif dan pengalaman.

- c. *Aptitude* yaitu kualitas yang hanya dapat diungkap atau diukur dengan test khusus yang sengaja dibuat untuk itu⁸.

Untuk mengetahui kemampuan dan penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan dapat dilakukan dengan evaluasi, yaitu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengukur atau mengetahui tingkat keberhasilan proses dan hasil belajar mengajar dikelas. Secara garis besar alat evaluasi dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu : tes dan bukan tes (non tes). Teknik tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Adapun yang tergolong dalam non tes adalah skala bertingkat, kuesioner, daftar cocok, wawancara, pengamatan, riwayat hidup. Sedangkan yang tergolong dalam teknik tes adalah tes diagnostik, tes formatif, tes sumatif. Sebagai alat evaluasi tes yang baik adalah tes yang memenuhi persyaratan dengan memiliki:

- a. Validitas
- b. Reliabilitas
- c. Objektivitas
- d. Praktikabilitas
- e. Ekonomis⁹.

⁸ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2001 hal. 707, Suryabarata, *Metodologi Penelitian*. Jakarta Rajawali Pers, 1995 hal. 169

Khusus untuk validitas dan reliabilitas, apabila kedua syarat validitas dan reliabilitas terabaikan maka bermasalah alat evaluasi tersebut. Dengan demikian sebuah alat tes yang baik haruslah sekurang-kurangnya memenuhi syarat validitas dan reliabilitas

Bentuk tes ada dua macam yaitu:

- a. Tes subjektif, yang pada umumnya berbentuk essay.
- b. Tes Objektif, antara lain : tes benar salah, tes pilihan ganda, menjodohkan, tes isian.

Setelah melakukan tes, maka dilanjutkan dengan proses penskor (kuantitatif). Dan skor yang diperoleh maka akan diperoleh nilai (kualitatif) sebagai hasil evaluasi¹⁰.

Berdasarkan uraian diatas yang dimaksud kemampuan dalam menyelesaikan soal cerita adalah kesanggupan, kecakapan dan kecerdasan siswa dalam memahami maksud pada soal cerita tersebut. Sedangkan siswa dikatakan mampu mengerjakan dan memahami soal cerita itu apabila siswa tersebut mampu menyelesaikan tes yang dibuat 75 %, dari seluruh aspek materi atau kemampuan yang diukur.

Adapun evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dan hasil belajar. Tujuan khusus dan evaluasi adalah:

- a. Merangsang kegiatan siswa
- b. Menemukan sebab-sebab kemajuan atau kegagalan.

⁹ Arikonto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara Jakarta, Depdiknas 1997 hal.23-26

¹⁰ Arikonto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara Jakarta, Depdiknas 1997 hal.26

- c. Memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan bakat siswa yang bersangkutan.
- d. Memperoleh bahan laporan tentang perkembangan siswa yang diperlukan orang tua dan lembaga pendidikan.
- e. Untuk memperbaiki mutu pelajaran / cara belajar dan metode mengajar¹¹.

Kegiatan evaluasi hasil belajar ada enam langkah pokok:

- 1). Menyusun rencana evaluasi hasil belajar.
- 2). Menghimpun data.
- 3). Melakukan vertisifikasi data.
- 4). Mengolah dan menganalisis data.
- 5). Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan
- 6). Tidak lanjut hasil evaluasi¹².

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Penilaian berfungsi sebagai:

- a. Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran.
- b. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar.
- c. Dasar dalam menyusun laporan kemampuan belajar siswa kepada orang tuanya.

Dilihat dan Fungsinya, jenis penilaian ada beberapa macam, yaitu:

¹¹ Djamarah dan Zain, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung. Remaja Rosdakarya, 2002 hal 57-59

¹² Sudjana, Nana. *Media Pembelajaran Bandung*. Remaja Rosdakarya, 1991 hal hal.3-4

- a. Penilai normatif, yaitu penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.
- b. Penilaian sumatif, yaitu penilain yang dilaksanakan pada akhir unit program yakni caturwulan, akhir semester dan akhir tahun.
- c. Penilaian diagnostik, yaitu penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya.
- d. Penilaian selektif, yaitu penilaian yang bertujuan untuk keperluan selektif.
- e. Penilaian penempatan, yaitu penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan peryaratan yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu¹³.

Alat evaluasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a). Tes, terdiri dan tiga bentuk yaitu:
 - 1). Tes lisan
 - 2). Tes tertulis, yaitu tes objektif dan tes essay
 - 3). Tes tindakan, menurut jawaban dalam bentuk perbuatan
- b). Non tes (bukan tes)
 - a. Observasi, pengamatan tingkah laku pada situasi tertentu.
 - b. Wawancara, yaitu komunikasi langsung antara yang mewawancarai dengan yang diwawancarai.

¹³ Sudjana, Nana. *Media Pembelajaran Bandung*. Remaja Rosdakarya, 1991 hal hal.5

- c. Studi kasus, yaitu mempelajari dalam periode tertentu secara terusmenerus untuk melihat perubahan dan perkembangan.
- d. *Rating scale* (skala penilaian), yaitu salah satu alat penilaian yang menggunakan skala yang telah disusun dan ujung yang negatif sampai kepada ujung yang positif.
- e. *Check list*, hanya menggunakan kemungkinan-kemungkinan.
- f. *Inventory*, menggunakan daftar pertanyaan yang disertai alternatif jawaban diantaranya: setuju, kurang setuju, atau tidak setuju.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan dapat dilakukan melalui pemanfaatan data hasil penilaian. Hasil penilaian, baik melalui tes maupun bukan tes, besar sekali manfaatnya bila dikaji dan digunakan untuk upaya perbaikan proses belajar mengajar.

C. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah cara mengajar dimana siswa didalam kelas dipandang sebagai suatu kelompok dibagi menjadi beberapa kelompok. Pengelompokan itu berdasarkan adanya alat peraga yang tidak cukup, kemampuan belajar siswa, minat khusus, memperbesar partisipasi siswa, dan membagi tugas pekerjaan¹⁴.

Didalam praktiknya ada banyak jenis kerja kelompok yang dapat dilaksanakan yang kesemuanya bergantung pada beberapa faktor, misalnya

¹⁴ <http://www.scrib.com/doc/>, *metode pembelajaran*, sep,2009

pada tujuan khusus yang akan dicapai, umur dan kemampuan siswa, serta fasilitas dan alat pelajaran di kelas.

1. kebaikan dari metode kerja kelompok adalah :

- a. Membiasakan siswa belajar bekerjasama menurut paham demokrasi, memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan sikap musyawarah dan bertanggung jawab.
- b. Kesadaran akan adanya kelompok menimbulkan rasa kompetitif yang sehat, sehingga membangkitkan kemajuan belajar dengan sungguh-sungguh.
- c. Guru tidak perlu mengawasi masing-masing siswa secara individual, cukup hanya dengan memperhatikan kelompoknya saja atau ketua kelompok. Dan penjelasan tugas dapat dilakukan melalui ketua kelompok.
- d. Ketua kelompok dapat menjadikan pemimpin yang bertanggung jawab dan membiasakan anggota-anggotanya untuk melaksanakan tugas kewajibannya sebagai warga Negara yang patuh pada aturan hukum.

2. Kelemahan dari metode kerja kelompok dapat ditinjau dari dua segi :

- a. Segi penyusunan kelompok :
 - 1) sulit untuk membuat kelompok yang homogen, baik intelegensi, bakat, minat ataupun daerah tempat tinggal.
 - 2) Siswa yang dianggap homogen sering tidak merasa cocok dengan anggota kelompoknya.

3) Pengetahuan guru tentang pengelompokan ini kadang-kadang masih belum mencukupi.

b. Segi Kerja kelompok.

- 1) Pemimpin kelompok kadang sukar untuk memberikan pembagian kerja.
- 2) Anggota kadang-kadang tidak mematuhi tugas-tugas yang diberikan oleh pemimpin kelompok.
- 3) Dalam belajar bersama-sama seringkali tidak terkendali sehingga menyimpang dari rencana dan berlarut-larut.

3. Cara mengatasi kelemahan-kelemahan metode kerja kelompok adalah :

- 1) Guru haruslah berusaha memperoleh pengetahuan yang luas dalam hal menyusun kelompok, baik melalui buku dan bertanya kepada yang berpengalaman
- 2) kumpulkan data tentang siswa untuk menunjang tugas-tugas.
- 3) Adakan tes sosiometri dan buatlah sosiogram dari kelas bersangkutan untuk mengetahui apakah ada murid yang terisolasi
- 4) bimbingan terhadap kelompok dilakukan terus-menerus
- 5) usahakan agar jumlah kelompok tidak terlalu besar dan anggota kelompok dalam waktu tertentu berganti-ganti
- 6) dalam memberikan motivasi haruslah menuju kepada kompetisi yang sehat¹⁵.

¹⁵ Universitas Terbuka. *Strategi belajar Mengajar*, 1998 hal 158-160

D. Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Pecahan

Kemampuan mempunyai tiga arti, yaitu prestasi (*achievement*), kecakapan (*capacity*), dan kecerdasan (*aptitude*). Prestasi adalah kemampuan aktual yang diukur langsung dengan alat atau tes tertentu. Kecakapan merupakan kemampuan potensial yang dapat diukur secara tidak langsung dengan melalui pengukuran terhadap kecakapan individu yang berkembang dengan perpaduan antara dasar dengan latihan yang intensif serta pengalaman, sedang kecerdasan adalah kualitas psikis yang dapat diukur dengan tes khusus yang sengaja dibuat untuk itu¹⁶.

Soal cerita (*word/story problems*) biasanya merupakan soal terapan dari suatu pokok bahasan yang dihubungkan dengan masalah sehari-hari. Menurut bukunya Marthen Tapilouw dalam bukunya pengajaran matematika disekolah dasar dengan pendekatan CBSA, Soal cerita adalah soal matematika yang dinyatakan dalam bentuk kalimat, yang perlu diterjemahkan menjadi notasi-notasi kalimat matematika.

Permasalahan matematika yang berkaitan dengan kehidupan nyata biasanya dituangkan melalui soal-soal berbentuk cerita (verbal), soal cerita pecahan adalah soal yang disajikan dalam bentuk cerita pendek tentang pecahan. Cerita yang diungkapkan dapat merupakan masalah kehidupan sehari-hari atau masalah lainnya. Makin besar bobot masalah yang diungkapkan, memungkinkan semakin panjang cerita yang disajikan

¹⁶ Suryabarata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta 1995 hal.169

Sementara itu, soal yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam bidang matematika dapat berbentuk cerita dan soal bukan cerita/soal hitungan. Dilanjutkannya, soal cerita merupakan modifikasi dari soal-soal hitungan yang berkaitan dengan kenyataan yang ada di lingkungan siswa. Soal cerita yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah soal matematika yang berbentuk cerita yang terkait dengan berbagai pokok bahasan yang diajarkan pada mata pelajaran matematika di kelas IV SD/MI

Untuk dapat menyelesaikan soal cerita, siswa harus menguasai hal-hal yang dipelajari sebelumnya, misalnya pemahaman tentang satuan ukuran luas, satuan ukuran panjang dan lebar, satuan berat, satuan isi, nilai tukar mata uang, satuan waktu, dan sebagainya. Di samping itu, siswa juga harus menguasai materi prasyarat, seperti rumus, teorema, dan aturan/ hukum yang berlaku dalam matematika. Pemahaman terhadap hal-hal tersebut akan membantu siswa memahami maksud yang terkandung dalam soal-soal cerita tersebut.

Di samping hal-hal di atas, seorang siswa yang diperhadapkan dengan soal cerita harus memahami langkah-langkah sistematis untuk menyelesaikan suatu masalah atau soal cerita matematika. Untuk menyelesaikan soal cerita dengan benar diperlukan kemampuan awal, yaitu kemampuan untuk: (1) menentukan hal yang diketahui dalam soal; (2) menentukan hal yang ditanyakan; (3) membuat model matematika; (4) melakukan perhitungan; dan (5) menginterpretasikan jawaban model ke permasalahan semua. Hal ini

sejalan dengan langkah-langkah penyelesaian soal cerita sebagaimana dituangkan dalam Pedoman Umum Matematika Sekolah Dasar (1983), yaitu: (1) membaca soal dan memikirkan hubungan antara bilangan-bilangan yang ada dalam soal; (2) menuliskan kalimat matematika; (3) menyelesaikan kalimat matematika; dan (4) menggunakan penyelesaian untuk menjawab pertanyaan

Matematika dapat melatih siswa untuk berpikir secara logis, rasional, operasional dan terukur sesuai dengan karakteristik ilmu ini. Salah satu materi dalam matematika yang penting dipelajari siswa SD/MI dan perlu ditingkatkan mutu pembelajarannya adalah materi yang disajikan dalam bentuk cerita (soal cerita).

Konsep matematika yang diberikan kepada siswa hendaknya berupa soal-soal yang menggambarkan alur cerita dengan redaksi berupa kalimat matematika dan pemecahannya menggunakan kemampuan matematika. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih merasakan manfaat dalam belajar matematika. Soal-soal semacam ini dalam matematika dinamakan soal cerita.

Untuk menyelesaikan matematika umumnya dan terutama soal cerita, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membaca soal dengan cermat untuk mengungkap makna tiap kalimat
2. Memisahkan dan mengungkapkan
 - a. Apa yang diketahui dalam soal
 - b. Apa yang diminta/ditanyakan dalam soal

- c. Operasi/pengerjaan apa yang diperlukan
3. Membuat model matematika dari soal
4. Menyelesaikan model menurut aturan-aturan matematika sehingga mendapatkan jawaban dari model tersebut
5. Mengembalikan jawaban kepada soal asal

Hal yang paling utama dalam menyelesaikan suatu soal cerita adalah pemahaman terhadap suatu masalah sehingga dapat dipilah antara yang diketahui dengan yang ditanyakan. Untuk melakukan hal ini, petunjuk: (1) baca dan bacalah ulang masalah tersebut; pahami kata demi kata, kalimat demi kalimat; (2) identifikasikan apa yang diketahui dari masalah tersebut; (3) identifikasikan apa yang hendak dicari; (4) abaikan hal-hal yang tidak relevan dengan permasalahan; (5) jangan menambahkan hal-hal yang tidak ada sehingga masalahnya menjadi berbeda dengan masalah yang dihadapi¹⁷.

Mencermati hal tersebut maka langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan soal bentuk cerita yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) menentukan hal yang diketahui dalam soal; (2) menentukan hal yang ditanyakan dalam soal; (3) membuat model/kalimat matematika; (4) melakukan perhitungan (menyelesaikan kalimat matematika), dan (5) menuliskan jawaban akhir sesuai dengan permintaan soal.

¹⁷ Hudoyo, *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta, Bumi aksara, 1997 hal.195

E. Ringkasan Materi Pecahan

a. Pengertian Pecahan.

Bilangan pecahan adalah bilangan yang lambangnya dapat ditulis dengan bentuk $\frac{a}{b}$ dimana a dan b bilangan bulat dan $b \neq 0$. Pada pecahan, a disebut pembilang dan b disebut penyebut pecahan tersebut.

Kita menggunakan jenis bilangan yang disebut pecahan apabila kita membicarakan bagian-bagian benda atau bagian-bagian himpunan atas beberapa bagian yang sama. Oleh karena itu, bilangan pecahan dapat diragakan dengan suatu bagian dari keseluruhan suatu himpunan atau suatu benda

b. Pecahan Murni

Pecahan murni adalah pecahan yang penyebutnya lebih besar dari pembilang, Contoh : $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{4}$ adalah bilangan pecahan murni yaitu bilangan yang menggambarkan bagian dari keseluruhan. Bilangan pecahan murni dilambangkan dengan $\frac{a}{b}$ dalam hal ini, a dan b merupakan bilangan cacah dengan $0 < a < b$

c. Operasi Pecahan

Yang dimaksud dengan operasi pada pecahan adalah pengerjaan hitung pada pecahan. Dalam hal ini maksudnya ialah penjumlahan (penambahan), pengurangan dan perkalian. Contoh :

Contoh : 1. Penjumlahan pecahan berpenyebut sama

$$\frac{1}{4} + \frac{2}{4} = \frac{1 + 2}{4} = \frac{3}{4}$$

Cara penyelesaian :

Apabila penyebutnya sudah sama maka langsung ditulis penyebutnya, yaitu bilangan 4, pembilangnya dijumlahkan yaitu $1 + 2 = 3$

Contoh 2: Penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama

$$\frac{1}{2} + \frac{2}{4} = \frac{2}{4} + \frac{2}{4} = \frac{2+2}{4} = \frac{4}{4}$$

Cara penyelesaian :

Apabila penyebutnya belum sama maka langkah yang pertama harus mencari persamaan penyebut, yaitu bilangan yang pertama $\frac{1}{2}$ dikali 2 supaya penyebutnya sama dengan penyebut yang kedua yaitu 4, kemudian bilangan pembilang dijumlahkan yaitu 2 yang merupakan hasil perkalian penyebut yang pertama dikali 2.

Contoh 3

$$\frac{6}{8} - \frac{5}{8} = \frac{6-5}{8} = \frac{1}{8}$$

Cara penyelesaian :

Apabila penyebutnya sudah sama maka langsung ditulis penyebutnya, yaitu bilangan 8, pembilangnya dijumlahkan yaitu $6 - 5 = 1$

Contoh 4

$$\frac{5}{6} - \frac{2}{3} = \frac{5}{6} - \frac{4}{6} = \frac{5-4}{6} = \frac{1}{6}$$

Cara penyelesaian :

Apabila penyebutnya belum sama maka langkah yang pertama harus mencari persamaan penyebut, yaitu bilangan kedua $\frac{2}{3}$ dikali 2 supaya penyebutnya sama dengan penyebut yang kedua yaitu 6, kemudian bilangan pembilang dijumlahkan yaitu 4 yang merupakan hasil perkalian penyebut yang pertama dikali 2.

Contoh 5

$$\frac{1}{6} \times \frac{2}{3} = \frac{1 \times 2}{6 \times 3} = \frac{2}{18}$$

Cara penyelesaian :

Pembilang dikali dengan pembilang, penyebut dikali dengan penyebut,

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi tempat penelitian, waktu penelitian dan siklus penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai berikut :

1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di MIS Al-Musyawah untuk mata pelajaran matematika, sebagai subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2008 / 2009 dengan jumlah siswa 17 orang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 10 orang perempuan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap II tahun ajaran 2008/ 2009 yaitu pada bulan Januari sampai dengan Juni 2009, penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena penelitian ini memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan pada proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

3. Siklus Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada dua siklus untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam kemampuan penyelesaian soal cerita pecahan melalui metode kerja kelompok.

B. Siklus Penelitian

Sebelum penelitian ini, 26 anakan, dibuat berbagai input instrumental yang akan digunakan untuk memberi perlakuan dalam PTK, yaitu rencana pembelajaran yang akan dijadikan PTK, yaitu kompetensi dasar (KD) yaitu:

- Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan
- Menjumlahkan pecahan
- Mengurangkan Pecahan

Selain itu juga akan dibuat perangkat pembelajaran yang berupa:

1. Lembaran Kerja siswa
2. Lembaran pengamatan
3. Lembaran evaluasi

C. Subyek Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber yakni siswa, guru dan teman sejawat serta kolaborator

1. Siswa

Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar

2. Guru

untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran peningkatan kemampuan siswa tentang pemahaman penyelesaian soal cerita melalui kerja kelompok dan hasil belajar serta aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

3. Teman Sejawat dan Kolaborator

Teman Sejawat dan Kolaborator dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implementasi PTK serta komprehensif, baik dan sisi siswa maupun guru.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes observasi, wawancara dan kerja antara guru

- a. Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa
- b. Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi siswa dalam PBM (Proses Belajar Mengajar)
- c. Wawancara untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan pembelajaran melalui kerja kelompok
- d. Kerja antara guru, teman sejawat dan kolaborator untuk refleksi hasil siklus PTK

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulari data dalam PTK ini meliputi tes, observasi, wawancara, kuesioner dan kerja antar guru sebagaimana berikut ini:

- a. Tes menggunakan butir soal / instrument soal untuk mengukur hasil belajar siswa
- b. Observasi menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar matematika
- c. Wawancara : menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa dan teman sejawat tentang pemahaman penyelesaian soal cerita melalui kerja kelompok.
- d. Kuesioner : untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa dan teman sejawat tentang pemahaman penyelesaian soal cerita melalui kerja kelompok

E. Indikator

Dalam penelitian ini akan dilihat Indikator kinerjanya selain siswa adalah guru, karena guru merupakan fasilitator yang sangat mempengaruhi terhadap kinerja siswa.

1 . Siswa

- a. Test : rata-rata nilai ulangan harian
- b. Observasi : keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar matematika

2. Guru

- a. Dokumentasi : kehadiran siswa
- b. Observasi hasil obsevasi

F. Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dan pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentasi untuk melihat kecendrungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

1. Hasil belajar, dengan menganalisis nilai rata-rata ulangan harian, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, rendah.
2. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar matematika kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, rendah.
3. Implementasi pembelajaran matematika melalui kerja kelompok kemudian dikategorikan dalam klasifikasi berhasil, kurang dan tidak berhasil

G. Prosedur Penelitian

Dalam PTK ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)
 - a. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan kerja kelompok.
 - b. Membuat rencana pembelajaran matematika dengan kerja kelompok
 - c. Membuat lembar kerja siswa
 - d. Membuat instrumen yang digunakan data siklus PTK
 - e. Menyusun alat evaluasi pembelajaran

2. Pelaksanaan

- a. Membagi siswa dalam beberapa kelompok
- b. Penyajian materi pembelajaran
- c. Dalam kerja kelompok, guru mengarahkan kelompok
- d. Salah satu kelompok kerja mempresentasikan hasil kerja kelompoknya
- e. Guru memberikan arahan
- f. Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan
- g. Membuat kesimpulan
- h. Melakukan pengamatan atau obsevasi

3. Pengamatan (*Observation*)

- a. Situasi kegiatan belajar mengajar
- b. Keaktifan siswa
- c. Kemampuan siswa dalam kerja kelompok

4. Refleksi (*Reflection*)

Penelitian tindakan kelas mi berhasil apabila memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:

- a. Sebagian besar (75% dan siswa) berani dan mampu menjawab pertanyaan dari guru.
- b. Sebagian besar (75% dan siswa) berani menanggapi dan mengemukakan pendapat tentang jawaban siswa yang lain.
- c. Sebagian besar (75% dan siswa) berani dan mampu untuk bertanya tentang materi pelajaran pada hari itu.

- d. Lebih dan 80% Anggota kelompok aktif dalam mengerjakan tugas kelompoknya
- e. Penyelesaian tugas kelompok sesuai dengan waktu yang disediakan.

Siklus kedua terdiri dan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Perencanaan (*planning*)

peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama

2. Pelaksanaan (*acting*)

Guru melaksanakan pembelajaran melalui kerja kelompok berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama

3. Pengamatan (*observation*)

Peneliti (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran matematika

4. Refleksi (*reflection*)

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan MIS A1-Musyawah Pekapuran A Banjarmasin Timur. Subjek Penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 17 orang. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pecahan, terutama tentang operasi hitung campuran seperti penjumlahan dan pengurangan.

Untuk itu direncanakan tindakan kelas dalam peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan soal cerita pecahan melalui kerja kelompok. Tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam menerapkan pembelajaran kerja kelompok pada pembelajaran Matematika di Kelas IV dilakukan dengan dua cara pengamatan sebagai berikut:

1. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran kerja kelompok dengan materi pokok menyelesaikan soal cerita pecahan.
2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru sejawat untuk mengamati kegiatan pembelajaran (2 x 35 menit) siklus pertama dan siklus kedua sesuai tahapan tahapan-tahapan proses belajar mengajar di kelas.

B. Hasil Penelitian

1. Tindakan Kelas Siklus I

1. Pertemuan Pertama (2 x 35 menit)

a. Persiapan

Pada pertemuan pertama tindakan kelas siklus I ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- (1) Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP) Matematika dengan kompetensi dasar menyelesaikan masalah-masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan pecahan.

Tujuan pembelajaran:

Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan, pengurangan pecahan.

- (2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- (3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
- (4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- (1) Guru memberi salam
- (2) Presentasi siswa

- (3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.
- (4) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis
- (5) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas
- (6) Peserta didik diberi kesempatan maju ke depan kelas untuk menuliskan di papan tulis hasil penjumlahan ataupun pengurangan pecahan
- (7) Guru memberi penguatan bila jawaban benar. Memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain bila jawaban salah.

2. Kegiatan Inti (45 Menit)

- (a) Membagi siswa dalam 4 kelompok belajar.
- (b) Membagi LKS kepada masing-masing anggota kelompok
- (c) Masing masing kelompok mengerjakan LKS.
- (d) Masing-masing anggota kelompok membacakan hasil jawabannya didepan kelas.
- (e) Guru menyiapkan soal 2 kelompok soal dan 2 kelompok jawaban dan mencocokkannya dipapan tulis.

3. Kegiatan Akhir (15 menit)

- (a) Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan

(b) memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor tertinggi

(c) Memberikan PR sebagai bagian remedial

(d) Guru menutup pelajaran

c. Hasil Tindakan Kelas

(1) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dan teman sejawat dalam KBM 2 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada pertemuan pertama ini, dapat dilihat pada tabel berikut mi:

Tabel I : Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama (Siklus I)

NO	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
I	Pra Pembelajaran		
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√	-
2	Memeriksa Kesiapan Siswa	√	-
3	Menyampaikan Tujuan Pembelajaran yang akan dipelajari	√	-
4	Menulis Judul di papan tulis	√	-
5	Appersepsi	√	-
6	Motivasi	√	-
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
7	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok	√	-
8	Memberi petunjuk cara kerja soal cerita pecahan dalam kelompok	√	-
9	Membagi lembaran kerja siswa (LKS)	√	-
10	Membimbing siswa untuk melakukan diskusi	√	-
11	Menguasai kelas	√	-
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan yang ingin	-	√

	dicapai)		
13	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	-	√
14	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	-	√
15	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	-	√
16	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	-
17	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	√	-
18	Menggunakan media	√	-
19	Menggunakan Metode	√	-
20	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	-
21	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	√	-
22	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	-	√
23	Menunjukkan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar	-	√
24	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	√	-
III Kegiatan Akhir			
25	Melakukan penilaian atau tes akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	√	-
26	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa	√	-
27	Memberikan penghargaan	√	-
28	Memberikan PR sebagai bagian renidial/pengayaan	√	-
29	Menutup Pelajaran	√	-
J u m l a h		23	6

$$\text{Prosentasi} = \frac{\text{Jumlah Jawaban}}{29} \times 100 \%$$

$$\text{Prosentasi} = \frac{23}{29} \times 100 \% = 79,31 \%$$

Dari persentasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru baik sesuai dengan apa

yang direncanakan sebelumnya, walaupun ada beberapa aspek yang belum dapat dilaksanakan, seperti waktu yang digunakan kadang-kadang tergeser dan tahapan-tahapan yang telah direncanakan sebelumnya dan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan. Juga belum mampu menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar.

Walaupun demikian, data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas cukup baik.

(2) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kerja kelompok dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 : Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Pertama (Siklus 1)

No	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru	1	2	3	4	5
2	Menjawab pertanyaan guru	1	2	3	4	5
3	Mengajukan pertanyaan	1	2	3	4	5
4	Menanggapi/Mengerjakan Lembaran Kerja Siswa	1	2	3	4	5
5	Aktifitas berdemonstrasi di depan kelas	1	2	3	4	5
6	Disiplin dalam latihan	1	2	3	4	5
7	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
8	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
9	Menyimpulkan hasil	1	2	3	4	5
Total Skor					32	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{45} \times 100\% = \frac{32}{45} \times 100\% = 71,11\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar cukup aktif, walaupun pada aspek-aspek tertentu masih ada yang belum optimal, misalnya mengajukan pertanyaan, aktivitas berdemonstrasi dikelas, aktivitas diskusi pada kelompok dan disiplin dalam berdiskusi. Hal ini karena pembelajaran dalam kerja kelompok jarang digunakan dan anak belum terbiasa.

(3) Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 : Tes hasil Belajar Siswa Pertemuan Pertama (Siklus I)

No	Nilai	Frekuensi	Nilai x Frekuensi	Prosentasi
1	10	1	10	5,90
2	9	2	18	11,76
3	8	3	24	17,64
4	7	3	21	17,64
5	6	1	6	5,90
6	5	4	20	23,50
7	4	2	8	11,76
8	3	1	3	5,90
9	2	-	-	-
10	1	-	-	-
11	0	-	-	-
Jumlah		17	110	100 %
Rata-rata			6,47	

Berdasarkan tabel diatas dilihat bahwa rata-rata hasil tes formatif hasil tes belajar siswa adalah 6,47. hal ini berarti persyaratan belajar yang

ditetapkan pada mata pelajaran matematika yaitu rata-rata 7,00. oleh karena itu tindakan kelas perlu dilanjutkan pada pertemuan kedua.

Dari hasil pengamatan melalui format observasi kegiatan kelompok sebagai berikut :

Tabel 4. Observasi Kegiatan Kelompok Siklus I Pertemuan 1

No	Aspek Yang Diamati	Aktifitas Siswa			
		Kel 1	Kel 2	Kel 3	Kel 4
1.	Memperhatikan penjelasan guru	2	3	3	2
2.	Bertanya atas hal-hal yang belum dipahami dengan baik	2	2	3	2
3.	Membentuk/berkumpul dalam kelompok belajar	4	4	4	4
4.	Berani Mengemukakan Pendapat	3	3	4	3
5.	Mengisi LKS	3	3	3	3
6.	Mempresentasikan hasil kerja kelompok.	2	3	2	2
7.	Memberikan jawaban soal cerita pecahan di papan tulis.	2	3	2	2
8.	Aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan di kelas.	3	3	3	3
9.	Bekerjasama dengan baik dengan anggota kelompok.	3	3	4	3
10.	Memberikan kesimpulan atas kegiatan yang telah berlangsung.	3	3	3	3
Rata-rata kelompok		2,7	3,0	3,1	2,8
Total rata-rata		2,9			

Ket : 1 = Kurang Aktif 4,0 – 3,1 = sangat Aktif
 2 = Cukup Aktif 3,0 – 2,1 = Aktif
 3 = Aktif 2,0 - 1,1 = Kurang Aktif
 4 = Sangat Aktif 1,0 – 0,1 = Tidak Aktif

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa kerjasama siswa secara keseluruhan dalam melakukan pengamatan sudah cukup baik, dan untuk mengemukakan pendapat pun sudah berani dan ada peningkatan

walaupun masih terbata-bata. Dan secara individu sudah ada peningkatan dalam kelompoknya, walaupun masih ditemukan siswa yang kurang aktif dalam melakukan kegiatannya.

2) Pertemuan Kedua (2 x 35 menit)

a) Persiapan

Pada pertemuan kedua tindakan kelas Siklus I ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- (1) Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP) Matematika dengan kompetensi dasar memecahkan masalah yang berkaitan dengan pecahan.
- (2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- (3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
- (4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kemampuan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

b) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- a) guru memberi salam
- b) presentasi siswa
- c) pengumpulan PR
- d) menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
- e) menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis.

- f) melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas
- g) memberi penguatan bila jawaban benar. Memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain bila jawaban salah.

2. Kegiatan Inti (45 menit)

- (a) Membagi siswa ke dalam kelompok belajar
- (b) Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing anggota kelompok
- (c) Mengelompokkan masing-masing anggota kelompok
- (d) Tiap-tiap kelompok melakukan diskusi sesuai dengan bahan yang diperolehnya
- (e) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan

3. Kegiatan Akhir (15 menit)

- (a) Melakukan tes kepada siswa
- (b) Memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor tertinggi
- (c) Memberikan PR sebagai bagian remidi / pengayaan
- (d) Guru menutup pelajaran.

C. Hasil Tindakan Kelas

- (1) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dan teman sejawat dalam KBM 2 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrumen terlampir) pada pertemuan kedua ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5 : Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua Siklus (Siklus I)

NO	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
I	Pra Pembelajaran		
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√	-
2	Memeriksa Kesiapan Siswa	√	-
3	Menyampaikan Tujuan Pembelajaran yang akan dipelajari	√	-
4	Menulis Judul di papan tulis	√	-
5	Appersepsi	√	-
6	Motivasi	√	-
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
7	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok	√	-
8	Memberi petunjuk cara kerja soal cerita pecahan dalam kelompok	√	-
9	Membagi lembaran kerja siswa (LKS)	√	-
10	Membimbing siswa untuk melakukan diskusi	√	-
11	Menguasai kelas	√	-
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan yang ingin dicapai)	-	√
13	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	-
14	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	-	√
15	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	√	-
16	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	-
17	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	√	-

18	Menggunakan media	√	-
19	Menggunakan Metode	√	-
20	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	-
21	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	√	-
22	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	-	√
23	Menunjukkan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar	-	√
24	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	√	-
III Kegiatan Akhir			
25	Melakukan penilaian atau tes akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	√	-
26	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa	√	-
27	Memberikan penghargaan	√	-
28	Memberikan PR sebagai bagian renidial/pengayaan	√	-
29	Menutup Pelajaran	√	-
J u m l a h		25	4

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan

aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\text{Prosentasi} = \frac{\text{Jumlah Jawaban}}{29} \times 100 \%$$

$$\text{Prosentasi} = \frac{24}{29} \times 100 \% = 82,76 \%$$

Dari prosentasi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru baik sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, walaupun ada beberapak aspek yang belum dilaksanakan. Secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berjalan secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai.

(2) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kerja kelompok dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 6 : Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Kedua (Siklus 1)

No	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru	1	2	3	4	5
2	Menjawab pertanyaan guru	1	2	3	4	5
3	Mengajukan pertanyaan	1	2	3	4	5
4	Menanggapi/Mengerjakan Lembaran Kerja Siswa	1	2	3	4	5
5	Aktivitas berdemonstrasi di depan kelas	1	2	3	4	5
6	Disiplin dalam latihan	1	2	3	4	5
7	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
8	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
9	Menyimpulkan hasil	1	2	3	4	5
Total Skor		34				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat di

persentasikan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{45} \times 100\% = \frac{34}{45} \times 100\% = 75,56\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar lebih aktif dan pertemuan pertama. Hal ini karena pembelajaran dengan kerja kelompok lebih memudahkan siswa untuk memahami isi dan pada soal cerita tentang penjumlahan dan pengurangan pecahan, walaupun masih ada beberapa aspek yang masih belum optimal misalnya pada waktu berdiskusi siswa yang kemampuannya rendah untuk memahami maksud dan soal cerita

mengalami kesulitan untuk menjelaskan atau memberikan informasi kepada siswa lainnya. Oleh karena itu perlu dilanjutkan lagi pada siklus kedua.

(3) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 7 : Tes hasil belajar siswa pertemuan kedua (Siklus I)

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X Frekuensi	Prosentasi
1	10	-	-	-
2	9	2	18	11,80
3	8	3	24	17,64
4	7	4	28	23,50
5	6	3	18	17,64
6	5	4	20	23,52
7	4	1	4	5,90
8	3	-	-	-
9	2	-	-	-
10	1	-	-	-
11	0	-	-	-
Jumlah		17	112	100 %
Rata-rata			6,58	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 6,58. Hal ini berarti di bawah persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh kurikulum matematika yaitu rata-rata 7,00. Oleh karena itu rata-rata nilai hasil tes formatif siswa tersebut perlu ditingkatkan lagi, untuk itu tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus kedua.

Dari hasil pengamatan melalui format observasi kegiatan kelompok sebagai berikut:

Tabel 8. Observasi Kegiatan Kelompok Siklus I Pertemuan kedua

No	Aspek Yang Diamati	Aktifitas Siswa			
		Kel 1	Kel 2	Kel 3	Kel 4
1.	Memperhatikan penjelasan guru	2	3	3	2
2.	Bertanya atas hal-hal yang belum dipahami dengan baik	3	3	3	3
3.	Membentuk/berkumpul dalam kelompok belajar	4	4	4	4
4.	Berani Mengemukakan Pendapat	2	2	3	3
5.	Mengisi LKS	3	3	3	3
6.	Mempresentasikan hasil kerja kelompok.	2	3	3	2
7.	Memberikan jawaban soal cerita pecahan di papan tulis.	3	4	3	3
8.	Aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan di kelas.	3	3	3	3
19.	Bekerjasama dengan baik dengan anggota kelompok.	3	3	4	3
10.	Memberikan kesimpulan atas kegiatan yang telah berlangsung.	3	3	3	3
Rata-Rata kelompok		2,8	3,1	3,2	2,9
Total rata-rata		3,0			

Ket : 1 = Kurang Aktif 4,0 – 3,1 = sangat Aktif
2 = Cukup Aktif 3,0 – 2,1 = Aktif
3 = Aktif 2,0 - 1,1 = Kurang Aktif
4 = Sangat Aktif 1,0 – 0,1 = Tidak Aktif

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa kerjasama siswa secara keseluruhan dalam melakukan pengamatan sudah cukup baik, dan untuk mengemukakan pendapat pun sudah berani dan ada peningkatan walaupun masih terbata-bata. Dan secara individu sudah ada

peningkatan dalam kelompoknya, walaupun masih ditemukan siswa yang kurang aktif dalam melakukan kegiatannya.

(4) Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, dan hasil tes belajar pertemuan pertama dan kedua tindakan kelas siklus I, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

4.1 Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kerja kelompok dinyatakan cukup efektif, tetapi belum mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

4.2 Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kerja kelompok cukup mendukung dan aktif, hal ini dapat dilihat pada:

- a. Hasil tes siswa pada pertemuan pertama rata-rata nilai 6,47 dan pertemuan kedua rata-rata 6,58
- b. Hasil observasi kegiatan kelompok pertemuan pertama rata-rata 2,9 dan pertemuan kedua 3,0.

Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kerja kelompok masih belum berhasil dan akan dilanjutkan pada siklus II.

2. Tindakan Kelas Siklus II

1) Pertemuan Pertama (2 x 35 menit)

a) Persiapan

Pada pertemuan pertama tindakan kelas siklus II ini disiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- (1) Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP) Matematika dengan kompetensi dasar memecahkan masalah yang berkaitan dengan pecahan.

Tujuan pembelajaran dalam pertemuan ini adalah:

Memecahkan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan pecahan.

- (2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- (3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
- (4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- (a) Guru memberi salam
- (b) Presentasi siswa
- (c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.

- (d) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis
- (e) Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas
- (f) Peserta didik diberi kesempatan maju ke depan kelas untuk menuliskan di papan tulis hasil penjumlahan ataupun pengurangan
- (g) Guru memberi penguatan bila jawaban benar, memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain bila jawaban salah.

2. Kegiatan Inti (45 Menit)

- (a) Membagi siswa dalam 4 kelompok belajar.
- (b) Membagi LKS kepada masing-masing anggota kelompok
- (c) Masing masing kelompok mengerjakan soal cerita pecahan dalam pecahan
- (d) Masing-masing anggota kelompok membacakan hasil jawabannya didepan kelas.
- (e) Guru menyiapkan soal 2 kelompok soal dan 2 kelompok jawaban dan mencocokkannya dipapan tulis.

3. Kegiatan Akhir (15 menit)

- (a) Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan
- (b) memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor tertinggi

(c) Memberikan PR sebagai bagian remedial

(d) Guru menutup pelajaran

c. Hasil Tindakan Kelas

(1) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dan teman sejawat dalam KBM (2 x 35) menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada pertemuan pertama ini, dapat dilihat pada tabel berikut mi:

Tabel 9 : Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama (Siklus II)

NO	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
I	Pra Pembelajaran		
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√	-
2	Memeriksa Kesiapan Siswa	√	-
3	Menyampaikan Tujuan Pembelajaran yang akan dipelajari	√	-
4	Menulis Judul di papan tulis	√	-
5	Appersepsi	√	-
6	Motovasi	√	-
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
7	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok	√	-
8	Memberi petunjuk cara kerja soal cerita pecahan dalam kelompok	√	-
9	Membagi lembaran kerja siswa (LKS)	√	-
10	Membimbing siswa untuk melakukan diskusi	√	-
11	Menguasai kelas	√	-
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan yang ingin dicapai)	-	√
13	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	-
14	Menunjukkan penguasaan materi	-	√

	pelajaran		
15	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	√	-
16	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	-
17	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	√	-
18	Menggunakan media	√	-
19	Menggunakan Metode	√	-
20	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	-
21	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	√	-
22	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	√	-
23	Menunjukkan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar	-	√
24	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	√	-
III Kegiatan Akhir			
25	Melakukan penilaian atau tes akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	√	-
26	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa	√	-
27	Memberikan penghargaan	√	-
28	Memberikan PR sebagai bagian renidial/pengayaan	√	-
29	Menutup Pelajaran	√	-
J u m l a h		26	3

$$\text{Prosentasi} = \frac{\text{Jumlah Jawaban}}{29} \times 100 \%$$

$$\text{Prosentasi} = \frac{26}{29} \times 100 \% = 89,66\%$$

Dari persentasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru baik sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, walaupun ada beberapa aspek yang

belum dapat dilaksanakan. Walaupun demikian, data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas dengan baik.

(2) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kerja kelompok dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10 : Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Pertama (Siklus 2)

No	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru	1	2	3	4	5
2	Menjawab pertanyaan guru	1	2	3	4	5
3	Mengajukan pertanyaan	1	2	3	4	5
4	Menanggapi/Mengerjakan Lembaran Kerja Siswa	1	2	3	4	5
5	Aktivitas berdemonstrasi di depan kelas	1	2	3	4	5
6	Disiplin dalam latihan	1	2	3	4	5
7	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
8	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
9	Menyimpulkan hasil	1	2	3	4	5
Total Skor		40				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{45} \times 100\% = \frac{40}{45} \times 100\% = 88,89\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar cukup aktif, walaupun pada aspek-aspek tertentu masih ada yang belum optimal, misalnya mengajukan pertanyaan, menanggapi LKS, aktivitas diskusi pada kelompok dan disiplin dalam berdiskusi. Hal ini karena pembelajaran dalam kerja kelompok jarang digunakan dan anak belum terbiasa.

(3) Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11 : Tes hasil Belajar Siswa Pertemuan Pertama (Siklus II)

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X Frekuensi	Prosentasi
1	10	-	-	-
2	9	2	18	11,80
3	8	4	32	23,50
4	7	6	42	35,30
5	6	3	18	17,60
6	5	2	10	11,80
7	4	-	-	-
8	3	-	-	-
9	2	-	-	-
10	1	-	-	-
11	0	-	-	-
Jumlah		17	120	100 %
Rata-rata			7,05	

Berdasarkan tabel di atas dilihat bahwa rata-rata hasil tes formatif hasil tes belajar siswa adalah 7,05 hal ini berarti persyaratan belajar yang ditetapkan pada mata pelajaran Matematika yaitu rata-rata 70.00, oleh karena itu tindakan kelas perlu dilanjutkan pada pertemuan kedua.

Dari hasil pengamatan melalui format observasi kegiatan kelompok sebagai berikut :

Tabel 12. Observasi Kegiatan Kelompok Siklus II Pertemuan 1

No	Aspek Yang Diamati	Aktifitas Siswa			
		Kel 1	Kel 2	Kel 3	Kel 4
1.	Memperhatikan penjelasan guru	3	3	3	3
2.	Bertanya atas hal-hal yang belum dipahami dengan baik	3	3	4	3
3.	Membentuk/berkumpul dalam kelompok belajar	4	4	4	4
	Berani Mengemukakan Pendapat	3	3	4	3
6.	Mengisi LKS	3	3	3	3
7.	Mempresentasikan hasil kerja kelompok.	2	3	3	3
8.	Memberikan jawaban soal cerita pecahan di papan tulis.	3	4	3	3
9.	Aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan di kelas.	3	3	3	3
10.	Bekerjasama dengan baik dengan anggota kelompok.	3	3	4	3
11.	Memberikan kesimpulan atas kegiatan yang telah berlangsung.	3	4	3	3
Rata-Rata kelompok		3,0	3,3	3,5	3,1
Total rata-rata		3,2			

Ket : 1 = Kurang Aktif 4,0 – 3,1 = sangat Aktif
 2 = Cukup Aktif 3,0 – 2,1 = Aktif
 3 = Aktif 2,0 - 1,1 = Kurang Aktif
 4 = Sangat Aktif 1,0 – 0,1 = Tidak Aktif

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa kerjasama siswa secara keseluruhan dalam melakukan pengamatan sudah cukup baik, dan untuk mengemukakan pendapat pun sudah berani dan ada peningkatan walaupun masih terbata-bata. Dan secara individu sudah ada

peningkatan dalam kelompoknya, walaupun masih ditemukan siswa yang kurang aktif dalam melakukan kegiatannya.

2) Pertemuan Kedua (2 x 35 menit)

a) Persiapan

Pada pertemuan kedua tindakan kelas Siklus I ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- (1) Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP) Matematika dengan kompetensi dasar memecahkan masalah yang berkaitan dengan pecahan.
- (2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- (3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
- (4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kemampuan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

b) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1. Kegiatan Awal (10 menit)

F. Guru memberi salam

G. Presensi siswa

H. Pengumpulan PR

I. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan

- J. Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis.
- K. Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat bagi peserta didik dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas
- L. Peserta didik diberi kesempatan maju ke depan kelas untuk menuliskan penjumlahan dan pengurangan pecahan.
- M. Guru memberi penguatan bila jawaban benar. Memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain bila jawaban salah.

2. Kegiatan Inti (45 menit)

- (1) Membagi siswa ke dalam kelompok belajar (3 kelompok 4 orang dan 1 kelompok 5 orang).
- (2) Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing anggota kelompok
- (3) Mengelompokkan masing-masing anggota kelompok
- (4) Tiap-tiap kelompok melakukan diskusi sesuai dengan bahan yang diperolehnya
- (5) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan

3. Kegiatan Akhir (15 menit)

- (1) Melakukan tes kepada siswa
- (2) Memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor tertinggi

(3) Memberikan PR sebagai bagian remidi/pengayaan

(4) Guru menutup pelajaran.

C. Hasil Tindakan Kelas

(1) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dan teman sejawat dalam KBM 2 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrumen terlampir) pada pertemuan kedua ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13 : Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua
(Siklus 2)

NO	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
I	Pra Pembelajaran		
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√	-
2	Memeriksa Kesiapan Siswa	√	-
3	Menyampaikan Tujuan Pembelajaran yang akan dipelajari	√	-
4	Menulis Judul di papan tulis	√	-
5	Appersepsi	√	-
6	Motivasi	√	-
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
7	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok	√	-
8	Memberi petunjuk cara kerja soal cerita pecahan dalam kelompok	√	-
9	Membagi lembaran kerja siswa (LKS)	√	-
10	Membimbing siswa untuk melakukan diskusi	√	-
11	Menguasai kelas	√	-
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan yang ingin dicapai)	√	-
13	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	-
14	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	√	-
15	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	√	-
16	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	-
17	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan	√	-

	alokasi waktu		
18	Menggunakan media	√	-
19	Menggunakan Metode	√	-
20	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	-
21	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	√	-
22	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	√	-
23	Menunjukkan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar	-	√
24	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	√	-
III Kegiatan Akhir			
25	Melakukan penilaian atau tes akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	√	-
26	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa	√	-
27	Memberikan penghargaan	√	-
28	Memberikan PR sebagai bagian renidial/pengayaan	√	-
29	Menutup Pelajaran	√	-
J u m l a h		28	1

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan aktivitas

siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\text{Prosentasi} = \frac{\text{Jumlah Jawaban}}{29} \times 100 \%$$

$$\text{Prosentasi} = \frac{28}{29} \times 100 \% = 96,56 \%$$

Dari prosentasi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru sangat baik sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, walaupun ada satu aspek yang belum dilaksanakan sepenuhnya. Secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses

belajar mengajar berjalan secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai.

(2) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kerja kelompok dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 14 : Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Kedua (Siklus 2)

No	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru	1	2	3	4	5
2	Menjawab pertanyaan guru	1	2	3	4	5
3	Mengajukan pertanyaan	1	2	3	4	5
4	Menanggapi/Mengerjakan Lembaran Kerja Siswa	1	2	3	4	5
5	Aktivitas berdemonstrasi di depan kelas	1	2	3	4	5
6	Disiplin dalam latihan	1	2	3	4	5
7	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
8	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
9	Menyimpulkan hasil	1	2	3	4	5
Total Skor						

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat di persentasikan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{45} \times 100\% = \frac{44}{45} \times 100\% = 97,78\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar sangat aktif dari pertemuan pertama. Hal ini karena pembelajaran dengan kerja kelompok lebih memudahkan siswa untuk memahami isi pada soal cerita tentang

penjumlahan dan pengurangan pecahan, walaupun masih ada beberapa aspek yang masih belum optimal misalnya pada saat berdemonstrasi.

(3) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 15 : Tes hasil Belajar Siswa Pertemuan Kedua (Siklus 2)

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X Frekuensi	Prosentasi
1	10	4	40	23,50
2	9	6	54	35,30
3	8	3	24	17,60
4	7	4	28	23,50
5	6	-	-	-
6	5	-	-	-
7	4	-	-	-
8	3	-	-	-
9	2	-	-	-
10	1	-	-	-
11	0	-	-	-
Jumlah		17	146	100 %
Rata-rata			8,59	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 8,59 . Hal ini berarti di atas persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh kurikulum matematika yaitu rata-rata 7,00. oleh karena itu rata-rata nilai hasil tes formatif siswa tersebut dinyatakan berhasil. Dan tidak dilanjutkan lagi ke siklus ketiga.

Dari hasil pengamatan melalui format observasi kegiatan kelompok sebagai berikut :

Tabel 16. Observasi Kegiatan Kelompok Siklus II Pertemuan kedua

No	Aspek Yang Diamati	Aktifitas Siswa			
		Kel	Kel	Kel	Kel

		1	2	3	4
1.	Memperhatikan penjelasan guru	4	4	4	4
2.	Bertanya atas hal-hal yang belum dipahami dengan baik	3	3	4	3
3.	Membentuk/berkumpul dalam kelompok belajar	4	4	4	4
5.	Berani Mengemukakan Pendapat	3	4	4	3
6.	Mengisi LKS	3	3	4	3
7.	Mempresentasikan hasil kerja kelompok.	3	4	4	4
8.	Memberikan jawaban soal cerita pecahan di papan tulis.	4	4	4	4
9.	Aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan di kelas.	3	4	3	3
10.	Bekerjasama dengan baik dengan anggota kelompok.	3	3	4	3
11.	Memberikan kesimpulan atas kegiatan yang telah berlangsung.	3	4	3	3
Rata-Rata kelompok		3,4	3,7	3,9	3,5
Total rata-rata		3,6			

Ket : 1 = Kurang Aktif 4,0 – 3,1 = sangat Aktif
2 = Cukup Aktif 3,0 – 2,1 = Aktif
3 = Aktif 2,0 - 1,1 = Kurang Aktif
4 = Sangat Aktif 1,0 – 0,1 = Tidak Aktif

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa kerjasama siswa secara keseluruhan dalam melakukan pengamatan sangat baik. secara individu dan kelompok sudah ada peningkatan, walaupun masih ditemukan siswa yang kurang aktif dalam melakukan kegiatannya.

(4) Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, dan hasil tes belajar pertemuan pertama dan

kedua tindakan kelas siklus I, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

- 4.1 Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kerja kelompok dinyatakan cukup efektif, tetapi belum mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.
- 4.2 Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kerja kelompok cukup mendukung dan aktif, hal ini dapat dilihat pada:
 - a. Hasil tes siswa pada pertemuan pertama rata-rata nilai 7,05 dan pertemuan kedua rata-rata 8,59
 - b. Hasil observasi kegiatan kelompok pertemuan pertama rata-rata 3,2 dan pertemuan kedua 3,6

Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kerja kelompok sudah berhasil dan tidak akan dilanjutkan pada siklus III.

Kuesiuner Terhadap Pembelajaran

Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa maka diperoleh data tentang sikap siswa terhadap metode kerja kelompok pada tabel berikut ini :

Tabel 17. Sikap siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok.

No	Persepsi siswa	SS		S		KS		TS		Ket
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	
1	Pembelajaran matematika melalui kerja kelompok	3	17,6	14	82,3					

	dapat menumbuhkan motivasi saya untuk bekerja sama dan rasa tanggung jawab dalam diri saya									
2	Melalui kerja kelompok dapat memudahkan saya untuk memahami dan menjawab soal-soal pelajaran yang diberikan	5	29,4	12	70,5					
3	Melalui kerja kelompok, pelajaran yang tidak saya pahami dapat saya tanyakan pada teman yang memahaminya	2	11,76	15	88,2					
4	Melalui kerja kelompok membuat kreatifitas saya dalam belajar matematika menjadi berkembang	4	23,5	13	76,4					
5	dengan kerja kelompok dapat juga membahas materi lain dalam mata pelajaran matematika	4	23,5	13	76,4					
6	Melalui kerja kelompok dapat mambantu saya menerapkan apa yang saya pelajari dalam kehidupan sehari-hari	2	11,76	15	88,2					
7	Pembelajarankerja kelompok membuat pelajaran matematika lebih menarik dan menyenangkan saya	5	29,4	12	70,5					
8	Dalam pembelajaran kerja kelompok, sangatlah membantu saya melanjutkan kejenjang pelajaran berikutnya atau yang lebih tinggi	4	23,5	13	76,4					
9	Melalui pembelajaran kerja kelompok memberikan kepada saya rasa percaya diri sehingga saya dapat menangkap dan memahami pendapat teman-teman	2	11,76	15	88,82					

10	Melalui pembelajaran kerja kelompok lebih bersifat membimbing daripada menjelaskan pelajaran.	3	17,6	14	82,3					
----	---	---	------	----	------	--	--	--	--	--

Berdasarkan data kuisisioner tersebut diatas yang diperoleh dari jawaban siswa kelas IV menyatakan bahwa mereka setuju pada umumnya dilaksanakan pembelajaran melalui kerja kelompok dalam pembelajaran matematika khususnya materi pemecahan masalah soal cerita. Hal ini dapat dilihat dari jawaban siswa sebagai berikut :

- a. dapat menumbuhkan motivasi siswa dan rasa tanggung jawab yang sangat setuju 3 orang (17,6%) dan yang sangat setuju 14 orang (82,3%).
- b. Memudahkan memahami soal yang sangat setuju 5 orang (29,4%) dan yang setuju 12 orang (70,5%)
- c. Pelajaran yang tidak dipahami dapat dinyatakan pada teman yang sangat setuju 2 orang (11,76%) dan yang setuju 15 orang (88,2%).
- d. Kreativitas dalam matematika menjadi lebih berkembang yang sangat setuju 4 orang (23,5%) dan yang setuju 13 orang (76,4%)
- e. Pembelajaran kelompok yang sebaiknya digunakan pada materi lain dalam pembelajaran matematika yang sangat setuju 4 Orang (23,5%) dan yang setuju 13 orang (76,4%)
- f. Membantu menerapkan apa yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari yang sangat setuju 2 orang (11,76%) dan yang setuju 15 orang (88,2%)

- g. Membuat pembelajaran matematika lebih menarik yang sangat setuju 5 orang (29,4%) dan yang setuju 12 orang (70,5%)
- h. Membantu untuk melanjutkan ke jenjang pelajaran berikutnya yang sangat setuju 4 Orang (23,5%) dan yang setuju 13 orang (76,4%)
- i. Memberikan rasa percaya diri yang sangat setuju 2 Orang (11,76%) dan yang setuju 15 orang (88,2%).
- j. Guru lebih bersifat membimbing sangat setuju 3 orang (17,6%) dan yang setuju 14 orang (82,3%).

C. Pembahasan

Setelah dilakukan perbaikan dan penambahan pertemuan yang didasari atas hasil yang diperoleh dari siklus I khususnya pada hasil tes secara individual, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada siklus II ini tidak ditemui kesulitan yang cukup berarti. Dimana pada siklus kedua ini kemampuan siswa dalam menggunakan model pembelajaran Kerja Kelompok pada materi soal cerita pecahan semakin meningkat dengan tajam melebihi nilai standar yang sebelumnya telah ditetapkan.

Kemajuan-kemajuan yang diperoleh terlihat semakin jelas seiring dengan nilai hasil belajar siswa yang semakin meningkat dari tiap pertemuan. Peningkatan ini terjadi karena keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan pengamatan dan juga antusiasme siswa dalam melakukan percobaan.

Siswa selalu berlatih lewat tugas yang diberikan guru, kegiatan kelompok tampak memberi dampak positif bagi siswa yang membuat siswa

lebih mudah dan lebih cepat menerima materi dan mengatasi kesulitan mereka dalam memahami materi mengenai soal cerita pecahan yang akan membawa siswa untuk mendapatkan nilai hasil belajar yang memuaskan.

Dari seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilakukan, selain nilai/hasil belajar siswa yang mengalami kemajuan ada banyak hal positif lain yang juga meningkat seperti kerjasama, kemampuan berdiskusi, keaktifan dan keberanian mereka dalam mengemukakan pendapat. Peningkatan aktifitas siswa dapat terlihat dari aspek aktifitas siswa dalam kelompok.

Dari segi aspek aktifitas siswa diketahui selalu mengalami peningkatan pada tiap pertemuan hasil rata-rata yang diperoleh pun telah menunjukkan bahwa siswa telah aktif dalam kegiatan belajar di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode Kerja Kelompok terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dari segi afektif dan aktifitasnya dalam kegiatan berkelompok khususnya dalam mempelajari soal cerita pecahan.

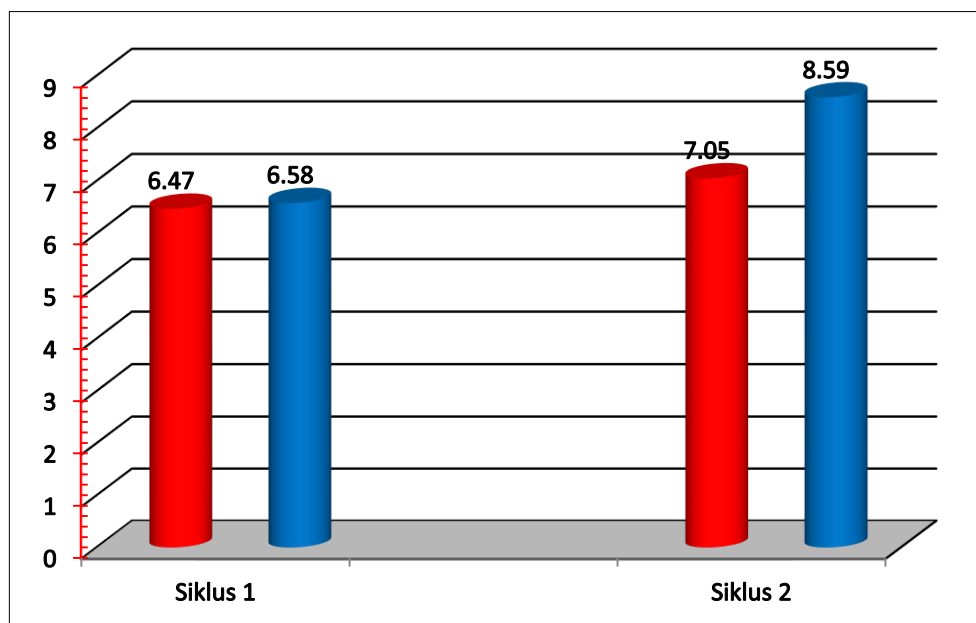
Di bawah ini adalah perbandingan hasil belajar siswa dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus 1 dan 2.

Tabel. 18 Perbandingan Nilai Tes Hasil Belajar

No	Nilai	SIKLUS 1				SIKLUS 2			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan1		Pertemuan 2	
		Frekuensi	Persentasi	Frekuensi	Persentasi	Frekuensi	Persentasi	Frekuensi	Prekuensi
1.	10	1	5,90	-	-	-	-	4	23,50
2.	9	2	11,76	2	11,80	2	11,80	6	35,30
3.	8	3	17,64	3	17,64	4	23,50	3	17,60
4.	7	3	17,64	4	23,50	6	35,30	4	23,50
5.	6	1	5,90	3	17,64	3	17,60	-	-
6.	5	4	23,50	4	23,52	2	11,80	-	-

7.	4	2	11,76	1	5,90	-	-	-	-
8.	3	1	5,90	-	-	-	-	-	-
9.	2	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	1	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	0	-	-	-	-	-	-	-	-
Rata Rata	6,47		6,58		7,05		8,59		
Jumlah Rata-Rata	6,53				7,82				

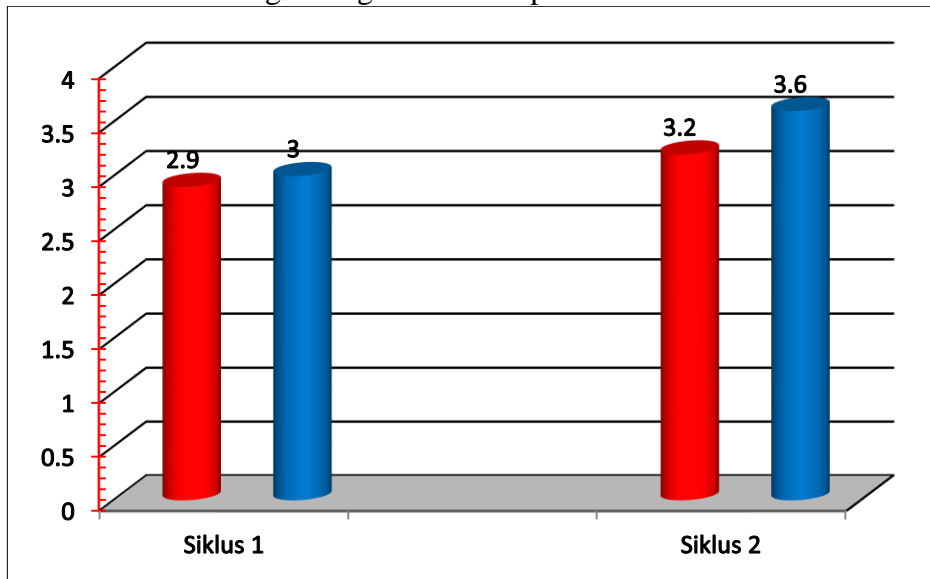
Grafik : 1 Nilai Tes Hasil Belajar Siswa



Tabel 19 : Perbandingan kegiatan kelompok

Nama Kelompok	Siklus 1		Siklus 2	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Kelompok 1	2,7	2,8	3,0	3,4
Kelompok 2	3,0	3,1	3,3	3,7
Kelompok 3	3,1	3,2	3,5	3,9
Kelompok 4	2,8	2,9	3,1	3,5
Nilai Rata-Rata pertemuan	2,9	3,0	3,2	3,6

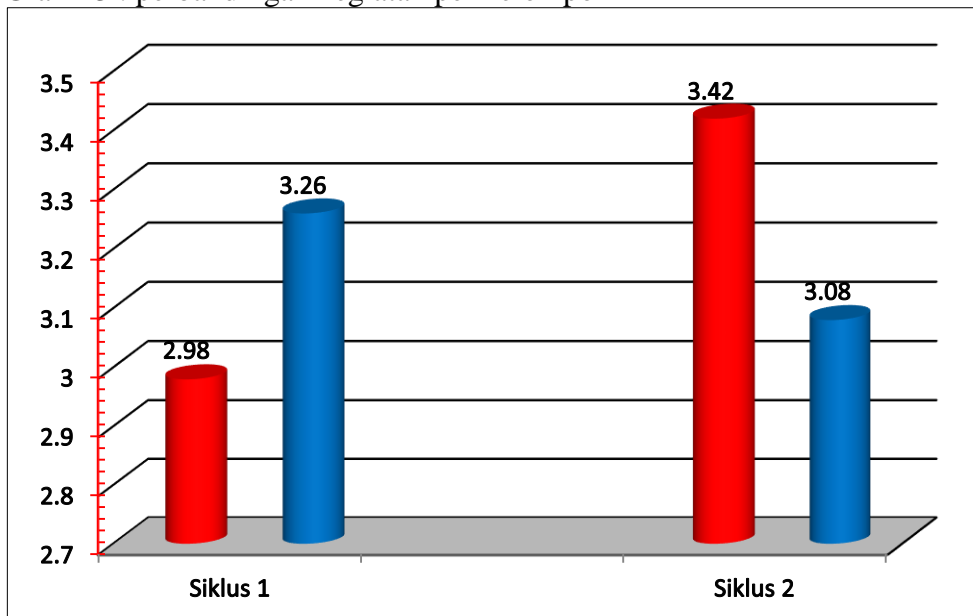
Grafik: 2 Perbandingan Kegiatan Kelompok Siswa



Tabel 20 : Perbandingan kegiatan per kelompok

Siklus/ pertemuan	Nama Kelompok			
	Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3	Kelompok 4
Siklus 1 Pertemuan 1	2,7	3,0	3,1	2,8
Siklus 2 Pertemuan 1	2,8	3,1	3,2	2,9
Siklus 1 Pertemuan 2	3,0	3,3	3,5	3,1
Siklus 2 Pertemuan 2	3,4	3,7	3,9	3,5
Nilai Rata-Rata Kelompok	2,98	3,26	3,42	3,08

Grafik 3 : perbandingan kegiatan per kelompok



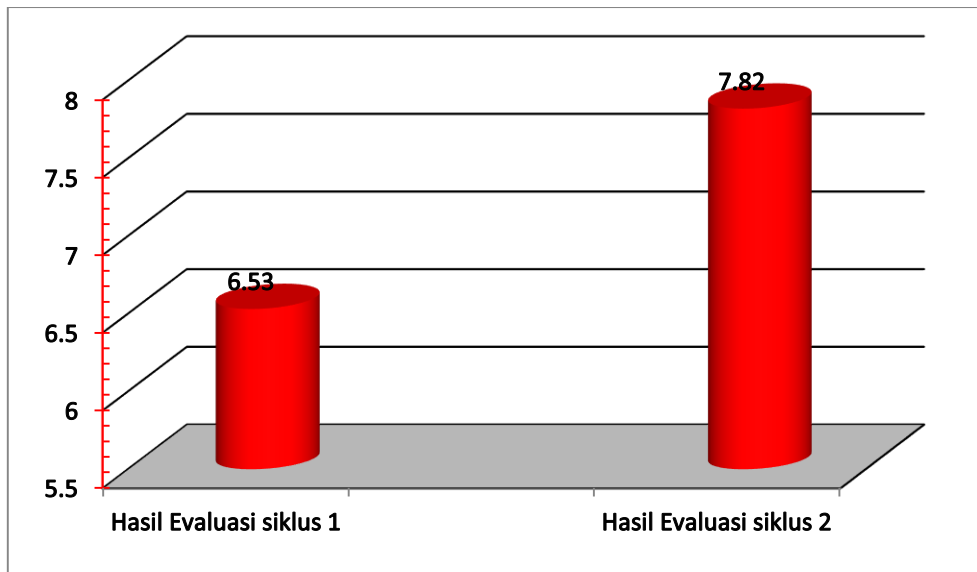
Dari temuan yang diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan 2 siklus dengan 4 kali pertemuan (2 x 35 menit) melalui observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, penilaian formatif, dan kuesioner tentang sikap siswa, perbandingan kelompok siswa, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran melalui kerja kelompok pada soal cerita pecahan ini dapat dilihat :

1. Kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran kerja kelompok MIS Al-Musyawah Banjarmasin sebagaimana direncanakan guru sebelumnya berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari presentase hasil observasi teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti yaitu siklus I pertemuan pertama 79,31% dan pertemuan kedua 82,76% (rata-rata 81,01%). Siklus II pertemuan pertama 89,66% dan pertemuan kedua 96,56% (rata-rata 93,11 %). Rata-rata keseluruhan 87,06%.
2. Dalam kegiatan pembelajaran mulai dan siklus I sampai pada siklus II terlihat aktivitas siswa sangat baik, hal ini sesuai dengan persentase hasil observasi teman sejawat terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar yaitu siklus I pertemuan pertama 71,11% dan pertemuan kedua 75,56% (rata-rata 73,33%). Siklus II pertemuan pertama 88,89% dan pertemuan kedua 97,78 (rata-rata 93,33%). Dalam pembelajaran ini siswa dituntut saling asah, asih, dan asuh atau saling mencerdaskan. Dengan kata lain bahwa dalam pembelajaran kelompok ini dapat

menciptakan interaksi yang asah, asih, dan asuh sehingga tercipta masyarakat belajar (*learning community*). Adanya kerjasama, pertama menghasilkan prestasi akademik dan dapat meningkatkan produktivitas siswa lebih tinggi, kemudian kedua secara psikologis siswa lebih sehat dalam bekerja sama, memiliki penghargaan diri, ketiga dapat mengembangkan beberapa sifat positif seperti siswa lebih memperhatikan orang lain, mendukung serta hubungan sosial yang terjadi antar siswa lebih baik dan sebelumnya.

3. Tindakan kelas dengan menggunakan pembelajaran metode kerja kelompok dinyatakan berhasil dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai. Hal ini dibuktikan dan hasil pelaksanaan siklus I yang dilakukan 2 kali pertemuan dan satu kali refleksi telah terdapat kemajuan yang berarti, ini terlihat dan hasil tes yang dilaksanakan pada siklus I nilai rata-rata pada pertemuan pertama yaitu 6,47 dan pertemuan kedua 6,58 (rata-rata nilai siklus I (6,53) di bawah indikator ketuntasan belajar, kemudian meningkat pada siklus II, pertemuan pertama menjadi 7,05 dan pada pertemuan kedua 8,59 (rata-rata nilai siklus II (7,82) di atas indikator ketuntasan belajar yang ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil tes formatif dan siklus I ke siklus II.

Grafik 4 : selisih rata-rata hasil belajar siswa



Tabel 21. Selisih Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

NO	Keterangan	Nilai Rata-Rata
1.	Hasil Evaluasi Siklus I	6,53
2.	Hasil Evaluasi Siklus II	7,82
	Selisih	1,29

Dari beberapa temuan tersebut di atas berarti model pembelajaran kerja kelompok pada menghitung soal cerita pecahan dapat dijadikan salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan ketrampilan siswa memahami pelajaran Matematika sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran kerja kelompok dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pecahan , peningkatan tersebut dapat dilihat dari :

Faktor guru, yaitu kegiatan guru dalam pembelajaran baik dengan persentase rata-rata siklus I dan II adalah 87,06%

Faktor siswa, yaitu berupa aktivitas siswa, siswa aktif dan bergairah dalam pembelajaran dengan persentase rata-rata siklus I dan II adalah 83,33%

Faktor hasil belajar, yaitu berupa hasil belajar siswa meningkat sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata matematika khususnya pada materi soal cerita pecahan dapat dilihat dari rata-rata tes hasil belajar siswa siklus I 6,53% dan rata rata siklus II 7,82% di atas persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh kurikulum matematika yaitu rata-rata 70,00.

Faktor kerja kelompok, yaitu rata rata kerja kelompok siklus I 2,95 dan rata rata kerja kelompok siklus II 3,4. jadi adanya peningkatan kerja kelompok dari siklus I ke siklus II.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan yang telah diuraikan dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada guru bidang studi Matematika hendaknya menjadikan kerja kelompok sebagai alternatif dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa khususnya pada konsep soal cerita pecahan sehingga diharapkan nilai siswa atau prestasinya lebih meningkat.
2. Kepala Sekolah dapat membina atau mengarahkan dalam kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan kualitas guru di sekolahnya. Sekolah hendaknya mendukung semua kelengkapan pembelajaran dan keleluasaan pada guru dalam mengelola pembelajaran.
3. Kepada siswa diharapkan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran, karena pendekatan pembelajaran lebih bervariasi dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, *undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003
- Heruman , *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar* , PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007
- Sudjana, Nana. *Media Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2001
- Nasoetion, A.H. *Landasan Matematika*, Bharata Karya Aksara, Jakarta., 1992
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2001
- Suryabarata, *Metodologi Penelitian*, Rajawali Pers. 1995
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara Jakarta. 2000
- Djamarah, *Proses Belajar Mengajar*. Bandung Remaja Rosdakarya, 1991
- Universitas Terbuka, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. 1998
- Heruman , *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar* , PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007
- Hudoyo, *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Bumi Aksara. 1986.
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang *Sintem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*. Bandung, Fokus Media, 2003
- Diknas, *Kurikulum 2004 Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Dirjen Ddikdasmen 2004
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Rajawali Pers, Jakarta, Indonesia, 2008
- Dali S. Naga.. *Permasalahan Pembelajaran Matematika di Sekolah*. Jakarta : Depdiknas, 2000.
- Depdikbud. *Pendidikan Matematika 3* : Jakarta : Dirjen Dikti, 1992.
- Depdikbud, *Silabus Mata Pelajaran Matematika Tingkat SD/MI*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.. 2004

Depdiknas, *Alat Peraga dan Praktik Matematika*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen, 2002.

Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara. , 2003

Wibawa, Basuki. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen.

Wijaya, Cece dkk. 1991. *Upaya Pengembangan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

DAFTAR TERJEMAH

No	Terjemah	Halaman
1Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.	2
2	Allah mensyari'atkan bagimu tentang (pembagian pusaka untuk) anak-anakmu. Yaitu : bahagian seorang anak lelaki sama dengan bagahian dua orang anak perempuan[272]; dan jika anak itu semuanya perempuan lebih dari dua[273], Maka bagi mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan; jika anak perempuan itu seorang saja, Maka ia memperoleh separo harta. dan untuk dua orang ibu-bapa, bagi masing-masingnya seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika yang meninggal itu mempunyai anak; jika orang yang meninggal tidak mempunyai anak dan ia diwarisi oleh ibu-bapanya (saja), Maka ibunya mendapat sepertiga; jika yang meninggal itu mempunyai beberapa saudara, Maka ibunya mendapat seperenam. (Pembagian-pembagian tersebut di atas) sesudah dipenuhi wasiat yang ia buat atau (dan) sesudah dibayar hutangnya. (Tentang) orang tuamu dan anak-anakmu, kamu tidak mengetahui siapa di antara mereka yang lebih dekat (banyak) manfaatnya bagimu. ini adalah ketetapan dari Allah. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.	5

DAFTAR LAMPIRAN

1	Lembar Terjemah
2	Persetujuan Judul
3	Surat Keterangan Telah Seminar
4	Surat Rekomendasi Melaksanakan Riset
5	RPP Siklus 1
6	RPP Siklus II
7	Format Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama Siklus 1
9	Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Pertama Siklus 1
10	Tabel Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Pertama Siklus 1
11	Observasi Kegiatan Kelompok Pertemuan Pertama Siklus 1
12	Format Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua Siklus 1
13	Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Kedua Siklus 1
14	Tabel Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Kedua Siklus 1
15	Observasi Kegiatan Kelompok Pertemuan Kedua Siklus 1
16	Format Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama Siklus II
17	Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Pertama Siklus II
18	Tabel Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Pertama Siklus II
19	Observasi Kegiatan Kelompok Pertemuan Pertama Siklus II
20	Format Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua Siklus II
21	Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Kedua Siklus II
22	Tabel Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Kedua Siklus II
23	Observasi Kegiatan Kelompok Pertemuan Kedua Siklus II
24	Tabel Kuisisioner